

## TINDAKAN SOSIAL PENGANUT AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TRUBUS BANGKA TENGAH

**Ahmad Syukri Busnia<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>, Aimie Sulamian<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

e-mail:

[ahmadalmulk01@gmail.com](mailto:ahmadalmulk01@gmail.com)

[m](https://doi.org/10.24127/triwikrama.v4i9.12345)



### Abstrak

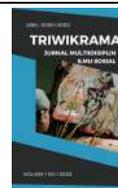
Skripsi ini membahas mengenai pemaknaan praktik dan ritual agama yang dilakukan masyarakat penganut Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus dengan mengklasifikasikan tindakan sosial yang dilakukan aktor sehingga dapat diketahui motif aktor dalam bertindak. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori tindakan sosial Weber. Hasil penelitian ini dapat mengetahui motif dari tindakan yang dilakukan aktor dalam menjalankan praktik dan ritual Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19. Sehingga para penganut Agama Islam dan tokoh agama dapat menanggapi perbedaan pendapat dan terbentuk kembali interaksi sosial yang asosiatif seperti kerja sama, akomodasi serta menjadi contoh penanganan jika terjadi keadaan yang serupa.

Kata Kunci: Tindakan Sosial; Agama Islam; Pandemi Covid-19

### 1. Pendahuluan

Praktik ibadah dan ritual dalam pelaksanaannya berbeda disetiap daerah, khususnya pada ritual adat yang memiliki unsur agama seperti tahlil dan doa selamat atau selamatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan letak geografis dan keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia serta didukung rasa toleransi dari setiap kalangan masyarakat beragama atau penganut kepercayaan. Menurut Badan Pusat Statistik Bangka Tengah (2022), Salah satu masyarakat beragama di Bangka Belitung yang memiliki keberagaman agama yaitu Desa Trubus, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Dengan jumlah penganut dari yang terbanyak, Konghucu (895 jiwa), Islam (313 Jiwa), Katolik (240 Jiwa), Kristen (171 Jiwa), Budha (99), dan Hindu (5 jiwa). Keberagaman tersebut yang membuat Desa Trubus dikenal dengan toleransinya, baik dalam menjalankan ibadah atau ritual keagamaan bagi masing-masing penganut. Dengan keikutsertaan seluruh kalangan masyarakat dalam menjaga ketenangan praktik ibadah atau ritual setiap agama seperti memperbolehkan azan dengan pengeras suara, memeriahkan setiap perayaan ritual keagamaan seperti perayaan Idul Fitri, Waisak, Imlek dan Natal.

Di antara beberapa agama Di Desa Trubus, Islam menjadi salah satu kelompok agama minoritas yang mulai berkembang dari sisi praktik ibadah dan ritual. Hal tersebut dilihat dari pelaksanaan ibadah sholat jumat perdana Di Masjid Al-Ikhlas berdasarkan konsensus antara pemuka agama dan jamaah dikarenakan baru bisa memenuhi syarat minimal jamaah pada pertengahan 2019, serta mulai merutinkan tahlil dan doa selamat di lingkungan masyarakat Muslim Trubus sebagai bentuk doa kepada Allah SWT. Tindakan yang dilakukan pemuka agama tersebut merupakan



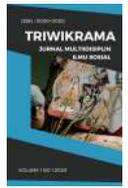
upaya untuk mengembangkan ibadah rutin sholat Di Masjid dan menjaga solidaritas masyarakat penganut Agama Islam Di Desa Trubus. Disisi lain, para penganut Agama Islam Di Desa Trubus sebagai salah satu agama minoritas dan lebih banyak bekerja sebagai buruh tani bagi masyarakat Tionghoa Trubus yang memiliki pemahaman berbeda mengenai ibadah dan ritual. Sehingga dikhawatirkan masyarakat penganut Agama Islam tidak menjalankan ibadah dan ritual secara baik dikarenakan budaya jam kerja yang berbeda antara pekerja Tionghoa dan Muslim Di Desa Trubus.

Ibadah dan ritual tersebut tetap terus berjalan sehingga membuat kondisi Masjid Al-Ikhlas menjadi ramai dan pola kerja masyarakat Muslim mulai disesuaikan oleh pemilik kebun agar mereka dapat melaksanakan Ibadah dan ritual dengan baik. Namun, Pada 2020 silam, seluruh dunia menghadapi keadaan darurat medis global yang sebelumnya belum pernah terjadi pada sejarah modern. Keadaan tersebut berupa Pandemi Covid-19, dikarenakan agresifitas penularan yang sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara. Penyakit ini menular melalui droplet penderita sehingga perlunya menjaga jarak. Aktivitas publik terbukti meningkatkan penularan, oleh sebab itu jarak sosial disebut sebagai strategi pencegahan utama (Sulkoski & Ignatoski, 2020).

Berangkat dari kasus tersebut dibuatlah kebijakan oleh pemerintah Indonesia berupa terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES) Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disase 2019 (Covid-19). Di dalamnya terdapat pada pasal 13 yang membahas tentang pembatasan kegiatan keagamaan berupa penegasan pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan dirumah dan dihadiri keluarga terbatas. Pembatasan juga dilakukan dengan pedoman pada undang-undang dan pandangan lembaga agama resmi yang diakui pemerintah. Kebijakan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap keagamaan terutama pada aspek ibadah dan ritual Di Desa Trubus yang melibatkan penganut dengan jumlah yang banyak seperti ibadah Sholat Jumat, perayaan Idul Fitri, Idul Adha, Tahlil dan Doa Selamat bagi Umat Muslim Di Desa Trubus.

Dampak tersebut masuk dalam aspek individu dalam menjalankan ibadah dan ritual sebagai bagian dari ketentuan agama. Tindakan-tindakan mulai muncul sebagai bentuk respon dari pembatasan yang terjadi pada lingkungan mereka. Ibadah dan ritual yang biasanya dilakukan sebagaimana mestinya mengalami perubahan melalui pembatasan-pembatasan yang terjadi. Masyarakat penganut Agama Islam Di Desa Trubus mulai terbelah dalam menyikapi praktik ibadah dan ritual agama, di sisi lain penganut Agama Islam berusaha untuk melakukan adaptasi baru praktik ibadah atau ritual agama di lingkungan mereka.

Fenomena serupa juga dikaji oleh Marom (2021) yaitu tentang strategi yang dilakukan masyarakat Kelurahan Wonokarto Kabupaten Wonogiri agar kegiatan keagamaan dapat dilakukan secara aman dengan mengidentifikasi tindakan sosial yang dilakukan masyarakat melalui sudut pandang dalam melihat keagamaan untuk memahami proses keagamaan dimasa Pandemi Covid-19. Salsa (2023) dalam penelitiannya turut menjelaskan proses keagamaan melalui kontruksi sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tua Tunu Indah dalam menyikapi pembatasan praktik Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19. Disisi lain, Maulani (2022) dalam penelitiannya menambahkan bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan masyarakat Wilayah Sukudono Kabupaten Sidoarjo di era New Normal.



Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti melihat begitu pentingnya praktik ibadah dan ritual agama bagi penganut Agama Islam yang baru berkembang sebagai salah satu agama minoritas Di Desa Trubus ketika dilanda oleh Pandemi Covid-19 dengan peraturan pembatasan ibadah atau ritual di lingkungan mereka. Masyarakat Desa Trubus mulai terbelah termasuk masyarakat penganut Agama Islam dalam menyikapi pembatasan-pembatasan ibadah dan ritual serta harus melakukan adaptasi baru melalui tindakan-tindakan yang beragam. Jika tindakan dan pemaknaan tidak dikelola dengan baik, maka akan ada potensi konflik antara para penganut Agama Islam dan jika dikelola dengan baik maka menjamin terjadinya solidaritas, kohesi sosial dan kekuatan sosial dapat terbangun. Selama ini, masyarakat menjalankan praktik dan ritual berorientasi nilai. Namun untuk tetap menjalankan praktik dan ritual Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19, perlunya identifikasi pemaknaan dari penganut Agama Islam agar kebijakan terkait penyelenggaraan tersebut dapat dibuat dengan baik oleh pemerintah Desa. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka studi dalam penelitian ini akan berfokus dalam mengklasifikasikan tindakan sosial dan pemaknaan ibadah serta ritual Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus Bangka Tengah menggunakan teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Dalam dimensi sosial, penelitian ini akan menjadi penting untuk melihat makna dalam tindakan sosial yang dilakukan para penganut dalam menjalankan ibadah dan ritual Agama Islam dari sudut pandang minoritas.

## 2. Tinjauan Pustaka

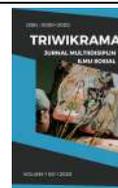
Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai pemaknaan praktik dan ritual keagamaan pada masa Pandemi Covid-19 bagi masyarakat Desa Trubus. Praktik dan ritual keagamaan merupakan bentuk interaksi lahiriyah dan sosial dalam suatu agama. Praktik dan ritual keagamaan menjadi tolak ukur eksistensi suatu agama bagi individu dan kelompok suatu agama, serta praktik dan ritual keagamaan menjadi penting bagi setiap elemen masyarakat dalam menjalankan interaksi sosial tidak terkecuali pada masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan dan aspek yang akan di teliti, teori yang relevan untuk membedah penelitian ini adalah teori tindakan sosial oleh Max Weber. Teori tindakan sosial ini digunakan untuk memetakan tindakan dan motif pelaku yaitu penganut Agama Islam dalam memaknai ibadah pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus, Bangka Tengah. Tindakan yang dilakukan oleh penganut Agama Islam dikaitkan dengan teori tindakan sosial ini.

Teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber berorientasi pada pengklasifikasian tindakan, motif dan tujuan dari pelaku dan aktor. Dengan menggunakan teori tersebut penulis dapat menemukan motif dan tujuan pemaknaan yang ingin dicapai oleh setiap individu penganut agama Islam dalam melakukan suatu tindakan.

Dalam menganalisis cara penganut Agama Islam Desa Trubus bertindak dan memaknai ibadah pada masa Pandemi Covid-19, penelitian ini akan menggunakan teori Rasionalitas oleh Max Weber. Pada bukunya yang berjudul *Economy and Society*, (Weber, 1978) menyebutkan empat tipe Tindakan sosial sebagai motif dan tujuan aktor dalam bertindak, yaitu sebagai berikut:

- a. Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rational*), suatu tindakan sosial yang mengharapkan reaksi dari individu lain sesuai dengan kondisi atau tujuan aktor yang melakukan tindakan sosial tertentu. Tindakan rasional instrumental dapat dipahami sebagai Tindakan yang berorientasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan oleh aktor atau pelaku.



- b. Tindakan Rasional Nilai (Value Rational), suatu tindakan sosial yang dilandaskan pada nilai atau etika yang dipegang oleh aktor . dengan kata lain Tindakan rasional nilai merupakan Tindakan yang memiliki keterkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan aspek dari luar diri aktor tentang berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.
- c. Tindakan Afektif (Affectual), suatu Tindakan sosial yang dipegaruhi oleh emosi aktor atau lebih mengarah kepada perasaan aktor dalam melakukan Tindakan.
- d. Tindakan Tradisional (Traditional), suatu Tindakan sosial yang dibentuk oleh kebiasaan turun temurun dan telah mengakar dalam kehidupan aktor atau individu.

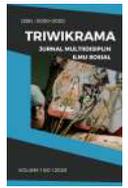
Teori Tindakan sosial oleh Max Weber dan penelitian ini sangat relevan karena akan membantu mengklasifikasikan dan mendeskripsikan tujuan aktor melalui tindakan-tindakan terhadap fenomena yang sedang dialami sehingga dapat memahami makna dalam setiap tindakan-tindakan tersebut. Isu yang diteliti berkaitan dengan cara penganut Agama Islam Di Desa Trubus bertindak dan memaknai ibadah atau ritual pada masa Pandemi Covid-19. Aspek analisis dari teori tindakan sosial ini akan menjadi indikator dalam mengklasifikasikan tindakan penganut Agama Islam terkait pembatasan ibadah oleh MUI dan pemerintah Desa Trubus pada masa Pandemi Covid-19. Mendeskripsikan makna ibadah atau ritual penganut Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 dari tindakan-tindakan yang telah diklasifikasikan. Selain itu, melalui teori ini akan melihat keberagaman tindakan-tindakan yang diambil oleh penganut Agama Islam Di Desa Trubus sehingga dapat mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dalam membuat keputusan menjalankan ibadah pada masa dan pasca Pandemi Covid-19.

### Metodologi

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, dengan kata lain kualitatif (*qualitative approach*) merupakan suatu cara atau mekanisme kerja penelitian yang deskriptif dan menghimpun data hingga menafsirkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologi. Menurut Polkinghorne dalam Creswell (2014), Pendekatan fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Penelitian ini dilakukan peneliti Di Desa Trubus, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Subjek sebagai informan yang memiliki kapabilitas untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam lingkup individu dan kelompok. Pada penelitian ini informan menggunakan teknik random sampling pada penganut Agama Islam Di Desa Trubus. Teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh informasi dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun setelah data penelitian telah terkumpul secara kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) data hasil penelitian tersebut akan dianalisis menggunakan tiga komponen pengolahan data, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Pembahasan

Praktik dan ritual Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat penganut Agama Islam Desa Trubus. Segala bentuk kegiatan baik secara individu dan kelompok penganut Agama Islam didasarkan oleh nilai agama. Agama menghubungkan penganut melalui



praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid Al-Ikhlas sebagai bentuk implementasi ketaatan kepada Allah SWT dan mengukuhkan harmonisasi antar penganut Agama Islam melalui ritual agama berupa doa selamat yang diselenggarakan di lingkungan mereka. Munculnya Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada praktik dan ritual Agama Islam Di Desa Trubus, Bangka Tengah. Melalui pembatasan-pembatasan peribadatan dari pemerintah menyebabkan perbedaan tindakan dari para penganut Agama Islam dan harus melakukan adaptasi baru baik secara keagamaan maupun sosial. Jika tidak dilakukan penanganan tentang motif bagi aktor dalam memaknai praktik dan ritual agama terdapat potensi konflik karena perbedaan pendapat antar penganut Agama Islam Di Desa Trubus. Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada penganut Agama Islam Di Desa Trubus. Peneliti memilih membatasi penelitian mengarah pada identifikasi tindakan dan pemaknaan praktik serta ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus menggunakan Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber sebagai berikut:

A. Identifikasi Tindakan dan Pemaknaan Aktor

a. Tindakan dan Pemaknaan Praktik Ibadah Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk melihat pemaknaan praktik dan ritual keagamaan dengan penganut Agama Islam sebagai aktor di masa Pandemi Covid-19. Peneliti akan mengidentifikasi tujuan atau motif melalui tindakan yang dilakukan aktor menggunakan Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber (1978). Peneliti menemukan 4 cara penganut Agama Islam bertindak dan memahami ibadah pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus. Tindakan pemaknaan yang dimaksud adalah tindakan tradisional, afektif, rasional nilai dan rasional instrumental.

Tabel 1: Rangkuman Analisis Tindakan dan Pemaknaan Praktik Ibadah Penganut Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus.

NO .	TINDAKAN SOSIAL	PEMAKNAAN	TEMUAN
1.	Tindakan Tradisional	Sebagian penganut Agama Islam terdiri dari orang tua dan anak-anak tetap menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid pada masa Pandemi Covid-19 karena sudah merupakan aktivitas keseharian yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.	Pada pelaksanaan praktik sholat berjamaah Di Masjid terdapat perbedaan menonjol antara penganut Agama Islam yang bertindak secara rasional nilai dengan rasional instrumental. Aktor yang bertindak dengan rasional nilai tetap menjalankan sholat berjamaah seperti biasa sedangkan penganut dengan tindakan rasional instrumental
2.	Tindakan Afektif	Sebagian Penganut Agama Islam yang terdiri dari orang tua yang berada di area Masjid Al-Ikhlas tetap menjalankan ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 karena perasaan emosional sungkan atau tidak enak jika tidak	

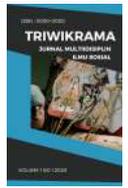


		menjalankan praktik ibadah sholat Di Masjid.	menjalankan sholat berjamaah dengan menjaga jarak, sehingga terlihat jelas perbedaannya. Disisi lain, terdapat penganut yang bertindak instrumental yang menjalankan sholat Di Rumah saja hingga akhir 2022. Pada awal 2023 terjadi perubahan pada penganut Agama Islam rasional instrumental terkait jarak barisan sholat yang mulai merapat dan penganut yang sholat Di Rumah mulai beralih dari rasional instrumental ke rasional nilai. Sehingga mulai terjadi kerja sama antara penganut Agama Islam Di Desa Trubus terkait praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid Al-Ikhlas
3.	Tindakan Rasional Nilai	Sebagian penganut Agama Islam yang terdiri dari orang tua tetap kuat menjalankan praktik ibadah shalat berjamaah Di Masjid Al-Ikhlas karena sholat berjamaah Di Masjid memiliki keutamaan dan pahala yang berlipat bagi penganut Agama Islam Di Desa Trubus.	
4.	Tindakan Rasional Instrumental	Sebagian penganut Agama Islam yang terdiri orang tua, pemuka agama dan pemuda tetap menjalankan praktik ibadah shalat berjamaah pada masa Pandemi Covid-19 karena kegiatan tersebut dapat dilakukan atau diselenggarakan oleh penganut Agama Islam tanpa menyebarkan virus dengan menerapkan protokol kesehatan. Disisi lain terdapat penganut Agama Islam yang enggan untuk melaksanakan sholat berjamaah Di Masjid karena biasa dilakukan Di Rumah.	

#### b. Tindakan dan Pemaknaan Ritual Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

Terdapat perbedaan karakteristik antara tindakan pemaknaan ibadah dengan tindakan pemaknaan ritual. Menurut Ulya, (2013) Ritual atau ritus keagamaan dalam Islam melibatkan perilaku dan upacara-upacara keagamaan dalam rangka berdoa, memuji, mengabdikan kepada Tuhan yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pelaksanaannya dilaksanakan secara kelompok, namun juga sering dilakukan secara individual, pada waktu yang telah ditentukan (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan) pada tempat yang telah ditentukan dan selalu diulang-ulang secara terus-menerus. Praktik ibadah dan ritual menjadi satu kesatuan dalam prosesnya dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan keagamaan.

Ritual hampir melekat pada seluruh perilaku keberagaman yang merupakan aktualisasi konkret dari kepercayaan seseorang kepada Allah diklasifikasikan kedalam ruang lingkup seperti ritual kebudayaan Islam. praktik ritual kebudayaan Islam yaitu: menyembelih hewan



kurban setiap bulan Dzulhijjah, akikah kelahiran bayi, pernikahan, peringatan hari besar Islam, tahlil, doa selamat dan sebagainya yang mengandung unsur simbolik dan makna di balik ritual.

Pada masa Pandemi Covid-19, Para penganut Agama Islam Di Desa Trubus mendapatkan sosialisasi berupa penyampaian penanganan penyebaran Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan. Di dalamnya termasuk himbauan dalam menjaga kesehatan, keselamatan diri dengan menjaga kontak langsung dengan orang luar dan upaya pembatasan sementara fasilitas umum salah satunya tempat ibadah.

Untuk melihat pemaknaan praktik dan ritual keagamaan dengan penganut Agama Islam sebagai aktor di masa Pandemi Covid-19, peneliti akan mengidentifikasi pemaknaan ibadah melalui tindakan yang dilakukan aktor menggunakan Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber (1978). Peneliti menemukan 4 tindakan dalam memaknai ritual Agama Islam Di Desa Trubus. tindakan yang dimaksud adalah tindakan sosial tradisional, afektif, rasional nilai dan Tindakan Sosial rasional instrumental.

Tabel 2: Rangkuman Analisis Tindakan dan Pemaknaan Praktik Ibadah Penganut Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus.

N O.	TINDAKAN SOSIAL	PEMAKNAAN	TEMUAN
1.	Tindakan Tradisional	Sebagian penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 karena merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dilaksanakan oleh penganut Agama Islam di Lingkungan RT.07 Desa Trubus.	Seluruh penganut Agama Islam dengan perbedaan pendapat mengenai pemaknaan praktik ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 bekerja sama untuk tetap menjalankannya dari awal pandemi hingga akhir pandemi.
2.	Tindakan Afektif	Sebagian Penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 karena rasa sungkan kepada tetangga yang menyelenggarakan dan kekhawatiran tidak dikunjungi jika menyelenggarakan acara.	
3.	Tindakan Rasional Nilai	Sebagian penganut Agama Islam tetap kuat menjalankan ritual agama seperti tahlil dan doa selamat karena sebagai bentuk syukur atas kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT dan perlindungan dari Pandemi Covid-19.	
4.	Tindakan Rasional	Sebagian penganut Agama Islam yang terdiri dari pemuka agama dan orang tua tetap menjalankan	



	Instrumental	praktik ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 karena kegiatan tersebut dapat dilakukan atau diselenggarakan oleh penganut Agama Islam tanpa menyebarkan virus.	
--	--------------	--	--

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tindakan Sosial Masyarakat Penganut Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus, Bangka Tengah” yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menggunakan analisis Tindakan Sosial dari penganut Agama Islam ketika menjalankan dan memaknai praktik serta ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Trubus. Penganut Agama Islam Di Desa Trubus dalam menjalankan praktik dan ritual agama dengan berorientasi kepada nilai, namun ketika menghadapi keadaan Pandemi Covid-19, tidak hanya berorientasi pada nilai saja, tapi dapat berubah menjadi rasional dengan tujuan praktik dan ritual Agama Islam tetap terlaksana Di Desa Trubus. Adapun tindakan yang dilakukan penganut Agama Islam yang diklasifikasikan menjadi dua bagian dilihat dari praktik ibadah dan ritual agama dengan teori Tindakan Sosial dari Max Weber adalah sebagai berikut:

##### 1. Tindakan Sosial Penganut Agama Islam Pada Praktik Ibadah di Masa Pandemi Covid-19

###### a. Tindakan Tradisional

Penganut Agama Islam tetap menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena sholat berjamaah Di Masjid merupakan sebuah kebiasaan yang turun-temurun dari orang tua kepada anak. Aktor yang bertindak secara tradisional dilakukan oleh orang tua lansia dan anak-anak di RT.07 Di Desa Trubus. Sehingga praktik sholat berjamaah Di Masjid tetap terlaksana selama masa Pandemi Covid-19.

###### b. Tindakan Afektif

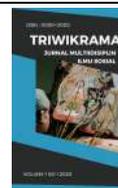
Penganut Agama Islam tetap menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena memiliki perasaan tidak nyaman beribadah Di Rumah yang letaknya berada di samping dan di sekitar area Masjid. Perasaan tersebut mendorong aktor untuk tetap menjalankan praktik sholat berjamaah Di Masjid walaupun hanya sedikit orang yang hadir. Aktor yang bertindak secara afektif dilakukan oleh penganut Agama Islam yang berada di samping dan area Masjid Al-Ikhlas Desa Trubus.

###### c. Tindakan Rasional Nilai

Penganut Agama Islam tetap menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena sholat berjamaah memiliki nilai pahala dan keutamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan menjalankan praktik sholat sendiri Di Rumah. Nilai tersebut tercantum dalam Hadits Riwayat Muslim No. 1038 dan Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 43 yang menjadi dasar pedoman keutamaan sholat berjamaah Di Masjid. Aktor yang bertindak secara nilai dilakukan oleh para pemuka agama, penganut yang berpedoman pada Hadits dan Surat tersebut.

###### d. Tindakan Rasional Instrumental

Penganut Agama Islam tetap menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena sholat berjamaah dapat tetap dilaksanakan di Masjid dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dan hanya dilakukan oleh penganut



Agama Islam yang ada di lingkungan RT.07 Desa Trubus. Di sisi lain, ada penganut Agama Islam yang tetap menjalankan ibadah sholat, tapi dilaksanakan Di Rumah. Dengan motif aktor karena sholat dapat dijalankan di mana saja selama tempat tersebut bersih dan sesuai dengan syari'at Agama Islam.

Terdapat temuan dalam pemaknaan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid Al-Ikhlas mengalami perbedaan pendapat terkait pelaksanaannya antara penganut Agama Islam yang bertindak rasional nilai dengan rasional instrumental. Penganut Agama Islam yang bertindak berdasarkan rasional nilai tetap menjalankan sholat berjamaah seperti biasa sedangkan penganut Agama Islam bertindak secara rasional instrumental dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dalam barisan sholat dan juga terdapat penganut menjalankan sholat Di Rumah karena praktik ibadah tersebut dapat dilaksanakan dimana saja.

Perbedaan tersebut terjadi dari awal pandemi sampai akhir 2022 dan di awal 2023 penganut dengan tindakan instrumental mulai menjalankan protokol seadanya dengan pertimbangan hanya dilakukan oleh penganut yang berada di lingkungan mereka serta peralihan tindakan dari penganut yang awalnya sholat Di Rumah mulai sholat Di Masjid mengikuti penganut tindakan rasional nilai sehingga terbentuk kerja sama antara penganut Agama Islam dalam menjalankan praktik ibadah sholat berjamaah Di Masjid Al-Ikhlas pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus, Bangka Tengah.

## 2. Tindakan Sosial Penganut Agama Islam Pada Ritual Agama di Masa Pandemi Covid-19

### a. Tindakan Tradisional

Penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama di lingkungan RT.07 pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena ritual agama seperti tahlil dan doa selamat sudah menjadi tradisi turun-temurun masyarakat Islam di Desa Trubus. Aktor yang bertindak secara tradisional dilakukan oleh sebagian orang tua dan anak-anak bertempat di RT.07 Desa Trubus.

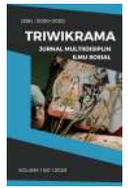
### b. Tindakan Afektif

Penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama di Lingkungan RT.07 pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif alasan yang bersifat emosional seperti rasa sungkan jika tidak menghadiri acara doa selamat dan tahlil dari tetangga dan kekhawatiran aktor jika tidak melaksanakan, penganut lainnya tidak akan menghadiri acara yang aktor selenggarakan. Aktor yang bertindak secara afektif terdiri dari sebagian orang tua penganut Agama Islam yang bertempat di RT.07 Desa Trubus.

### c. Tindakan Rasional Nilai

Penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama di Lingkungan RT.07 pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena berdasarkan nilai yang terkandung dalam ritual agama tahlil dan doa selamat. Ritual tahlil yang merupakan upaya keluarga dan masyarakat untuk mendoakan penganut yang sudah meninggal agar mendapatkan tempat yang baik di sisi Allah SWT. Sedangkan untuk doa selamat sebagai bentuk rasa syukur penganut Agama Islam atas kesehatan dan keselamatan serta terhindar dari Pandemi Covid-19. Penganut bertindak berdasarkan nilai tersebut semakin kuat dan rutin dilaksanakan khususnya doa selamat selama masa Pandemi Covid-19. Aktor yang bertindak secara nilai yaitu hampir seluruh penganut Agama Islam Di Lingkungan RT.07 Desa Trubus.

### d. Tindakan Rasional Instrumental



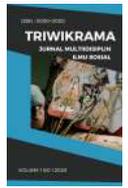
Penganut Agama Islam tetap menjalankan ritual agama di Lingkungan RT.07 pada masa Pandemi Covid-19 dengan motif aktor karena penganut Agama Islam Di Lingkungan RT.07 Desa Trubus dapat terhindar dari penyebaran Covid-19 dengan melaksanakannya hanya untuk penganut Agama Islam yang berada dalam satu tempat saja seperti RT.07. Aktor yang bertindak secara instrumental yaitu dari para pemuka agama dan sebagian penganut Agama Islam Di Lingkungan RT.07 Di Desa Trubus.

Terdapat temuan dalam pemaknaan praktik ritual tahlil dan doa selamat bagi penganut Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Trubus. Berbeda dengan pemaknaan pada praktik ibadah sholat, para penganut dengan perbedaan tindakan yang dilakukan terkait pelaksanaan ritual agama pada masa Pandemi Covid-19 bekerja sama untuk tetap melaksanakan praktik ritual agama seperti tahlil dan doa selamat.

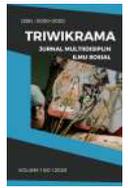
### Daftar Pustaka

Buku, Skripsi dan Jurnal Ilmiah:

- Amin, Mohammad Faishol. 2021. Keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak. Kudus: IAIN Kudus.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. 2022. Kecamatan Lubuk Besar Dalam Angka (2022). Koba: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, John W. 2014. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Susi Ratna. 2021. Beragama Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Elfrida, Tuti. 2013. Menjadi Muslim di Freiburg: Studi Kasus Praktik Keagamaan Komunitas Muslim di Freiburg, Jerman. *Kajian Wilayah*. 4(1). 70-91.
- Fachruddin. 2020. Keutamaan Sholat Berjamaah". Bantul: SMA Muhammadiyah Bantul
- Fauzi, Agus Machfud. 2017. Sosiologi Agama. Surabaya: UNESA.
- Funay, Yaspis Edgar N. 2020. Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal. *JSAL*. 1 (2). 107-120.
- Harrison, Lisa. 2007. Metodologi Penelitian Politik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Jacky, M. 2015. Sosiologi, Konsep, Teori dan Metode. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jamal, Misbahuddin. 2011. Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran. *Al-Ulum*. 11(2). 283-310.
- Jones, Pip. 2009. Pengantar Teori -Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post - Modernisme. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juba, Hasse, Ahmad Sultra Rustan, Juhansar. 2018. Kompromi Islam dan Adat pada Praktik Keagamaan Muslim Bugis di Sulawesi Selatan. *Walisongo*. 2 (2). 137-148.
- Kahmad, Dadang. 2000. Sosiologi agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaningrat. 1985. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: UI Press.
- Kusumastuti, Adhi Dkk. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Budi Utama.
- Marom, Muhammad Yusril. 2021. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Wonokerto Kabupaten Wonogiri. *Al-Qalam*. 15 (2). 98-109.
- Marzali, Amri. 2016. Agama dan Kebudayaan. *UMBARA*. 1 (1). 57-75.



- Maulani, Maghfiroh Fitri. 2022. Perubahan Perilaku Keagamaan dan Adaptasi New Normal Pada Masa COVID-19 di Wilayah Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Muhammad, Nurdinah. 2013. Memahami Konsep Sakral dan Profan Dalam Agama-agama. *Substantia*. 15(2), 268-280.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyadi. 2016. Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Tarbiyah Al-Awlad*. 6 (2). 556-564.
- Mushodiq, Muhammad Agus dan Ali Imron. 2020. Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19: Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber. *SALAM*. 7 (5). 455-472.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nottingham, Elizabeth K. 2002. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartatie. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ofm, Nico Syukur Dister. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pals, Daniel L. 1996. *Seven Theories of Religion*. Terjemahan oleh Ali noer Zaman. Yogyakarta: Qalam.
- Rafiah, Nurlaili. 2020. Dimensi Pengamalan Tokoh Dalam Novel Amongraga dan Tembanglaras Karya Ardian Kresna (kajian Sosiologi Sastra). *Sastronesia*. 8 (3) 102-111.
- Rahman, Bustami dan Ibrahim. 2009. *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Press.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, 2012. *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robertson, Roland. 1988. *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali
- Salsa, Tyas Fadhilla. 2023. Konstruksi Sosial Religius Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tua Tunu Indah. *Social Science Studies*. 2 (6) 472-486.
- Sampurna, Rizki Hegia. 2019. Mengakomodasi Praktik Keagamaan di Tempat Kerja: Kasus Pekerja Indonesia di Taiwan. *Society*. 7(2). 174-188.
- Sanderson, Stephen K. 19993. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Realita Sosial*. Jakarta: Haji Masagung
- Sari, Maya. 2019. *Strategi Adaptasi Dalam Praktik Keagamaan Masyarakat Bali di Dusun TransDesa Simpang Rimba*. Bangka: Repository UBB.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014 *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman. 2016. Kriteria Agama Dalam Perdebatan (Pandangan Masyarakat Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur). *Multikultural dan Multi Religious*. 15 (3). 87-101



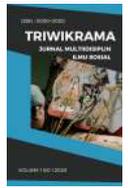
- Sulasih, Endang dkk. 2008. Ilmu pengetahuan sosial untuk kelas SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sulkoski, Lukas dan Gregor Ignatoski. Impact of COVID-19 Pandemi on Organization of Religious Behaviour in Different Christian Denominations in Poland. MDPI. 11 (5) 254.
- Syarif, Safrilsyah dan Firdaus M. Yunus. 2013. Metode Penelitian Sosial. Banda Aceh: Ushuluddin Publisng.
- Turner, Bryan S. 2012. Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer. Terjemahan oleh Inyik Ridwan Munzir. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ulya. 2013. Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini. Al-Fikrah. 1 (1). 195-206.
- Weber, Max. 1978. Economy and Society (an Outline of Interpretive Sociology). California: University of California Press.
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. Teori-teori Sosial Dalam Paradigma: Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial. Jakarta: Kencana.

#### Undang-undang dan Peraturan Pemerintah:

- Republik Indonesia. 2020. Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: MAk/2/II/2020 tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID-19). Jakarta: Kepolisian Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Gubernur Kepulauan BANGKA Belitung Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID19). Pangkalpinang: Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

#### Artikel dan Sumber Media Online:

- Al-Quran. Surat Al-Baqarah ayat 43. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/43> (diakses tanggal 31 Januari 2024).
- Dodi, Ahada. 2023. Desa Trubus, Dusun Ini Banyak Kandungan Timah. Bangka Tengah: TRASBERITA. COM. <https://www.trasberita.com/desa-trubus-dusun-ini-banyak-kandungan-timah/> (diakses tanggal 02 Juli 2024)
- Gischa, Serafica. (2020). Pandemi, Apa Itu?. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/18/150000269/pandemi-apa-itu?page=all> (diakses tanggal 2 Januari 2024)
- Hussein, Mohammad Zaki. (2000). Sosiologi Agama Durkheim. <https://luk.staff.ugm.ac.id> (diakses tanggal 18 Agustus 2023)
- Keagamaan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/Keagamaan>, (diakses tanggal 20 November 2023)
- Pandemi (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pandemi>, (diakses tanggal 22 Oktober 2023).
- Praktik (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/praktik>, (diakses tanggal 22 Oktober 2023).



---

Yasmin, Puti. 2020. Ini Arti Pandemi yang WHO Tetapkan untuk Virus Corona. <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona> (diakses tanggal 22 Oktober 2023).

Zhahrina, Amalia. "WHO Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global, Apa Artinya?". Kompas[Jakarta]. Hal A1. Kompas.com. (diakses tanggal 31 Januari 2024).